



# Peningkatan Pemahaman Pada Mahasiswa Mengenai Konsep Rezeki Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an

Zhila Jannati\*, Muhammad Randicha Hamandia  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
 [zhila\\_jannati10@radenfatah.ac.id](mailto:zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

Submitted: 2022-02-27

Revised: 2022-04-17

Accepted: 2022-05-30

Copyright holder:

© Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022)

This article is under:



How to cite:

Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Peningkatan Pemahaman Pada Mahasiswa Mengenai Konsep Rezeki Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.167>

Published by:

Kuras Institute

Journal website:

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

**ABSTRACT:** *The belief that sustenance has been Allah swt. determine in every human being to be very important so that greed and covetousness will not occur. This belief can also affect a person's enthusiasm, motivation and sincerity in obtaining their respective sustenance. So, there is no surrender or envy of the sustenance that is owned by others. The purpose of this study is to find out how to increase students' understanding of the concept of sustenance through information services based on the Koran. Descriptive research method is the method that researchers use in this study. Researchers collect data using observation and interviews. The research subjects were students of the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication at UIN Raden Fatah Palembang. Data were analyzed using qualitative descriptive data analysis. The results of this study are (a) information services are applied by researchers through steps such as planning, organizing the elements and objectives of the service, implementation, assessment, as well as follow-up and reports, and (b) understanding of the concept of sustenance in students experiencing improvement after the Qur'an-based information service was carried out where students were able to understand what sustenance is, what is the virtue of seeking sustenance, what are the characteristics of sustenance in the Qur'an, how Allah swt decrees. about sustenance, and how to open the doors of sustenance*

**KEYWORDS:** *Sustenance, Information Services, Based on the Qur'an*

## PENDAHULUAN

Sudah selayaknya makhluk Allah swt. di muka bumi, terkhusus manusia yang dianugerahi akal oleh Allah swt., selalu mengambil hikmah dari apa yang ada di bumi yang terbentang begitu luas ini. Tidak terkecuali tentang berbagai rezeki yang sebenarnya telah ada di bumi, namun terkadang usaha yang dilakukan manusia tidak lebih semangat dari usaha seekor burung. Dalam hal ini, Sodikin (2016) menjelaskan bahwa burung-burung yang hidup di bumi ini sama dengan manusia, mereka telah dijamin rezekinya. Hanya saja, burung-burung tersebut tidak pernah mengkhawatirkan rezekinya pada hari esok. Mereka mencari rezeki hanya untuk hari ini, sedangkan untuk hari esok ia akan mencari pada hari esok pula. Jadi, burung-burung tidak pernah cemas akan rezekinya dan tidak juga menyimpan makanan seperti manusia. Allah swt. berfirman (tafsir artinya):

*“Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung ketika terbang di atas mereka dan sering kali mengembangkan sayap-sayap dan sesekali mengatupkan sayap-sayapnya itu?” Tidak ada yang menahan mereka di udara sehingga tidak jatuh baik dalam keadaan mengembangkan maupun mengatupkan sayap selain ar-Rahman Tuhan pelimpah rahmat bagi semua makhluk. Sesungguhnya dia terhadap segala sesuatu tanpa terkecuali maha melihat.” (Q.S. Al-Mulk: 19).*

Jadi, tidak ada rasa takut yang perlu dipelihara mengenai apakah kita akan mendapat makanan besok? apakah kita dapat minum besok? dan apakah kita dapat rezeki besok? Sebab, sejatinya semua yang bergerak di bumi ini telah Allah swt. tetapkan rezekinya. Zaidan (dalam Ilman, 2019) mengemukakan bahwa rezeki ialah segala sesuatu yang mempunyai manfaat, baik yang bersifat materi (seperti perak, emas, buah-buahan, tanaman, minuman, makanan, pakaian, perkebunan, tempat tinggal dan lainnya), ataupun juga yang bersifat maknawi (misalnya ilmu, pengetahuan, akhlak yang mulia, jabatan dan lainnya). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rezeki tidak hanya berupa harta semata akan tetapi berupa semua hal yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Dalam hal ini, kesehatan, hujan, anak dan istri/ suami yang sholeh juga merupakan rezeki yang terkadang lupa untuk disyukuri. Untuk memperoleh rezeki, seseorang tidak dianjurkan untuk berdiam diri saja. Walaupun rezeki tersebut telah melimpah di muka bumi ini, namun rezeki perlu dijemput dengan usaha, doa dan ikhtiar yang besar. Dalam hal ini, ada berbagai upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan rezeki, seperti dengan berdagang, berkebun, bertani, dan lain sebagainya. Namun yang terpenting adalah, rezeki yang diperoleh harus baik, bersih, dan halal agar mendapatkan keberkahan dan pahala dari sisi Allah swt. Dan setelah memperoleh rezeki, manusia juga dianjurkan untuk berzakat, berinfak, serta bersedekah agar hak-hak orang lain dapat tertunaikan. Dalam mencari rezeki dari Allah swt., tentunya seorang mukmin tidak akan mudah untuk berputus asa dan ia akan selalu mensyukuri sebarang apapun Allah swt. memberikan rezeki kepadanya. Yang terpenting, upaya yang dilakukan untuk mendapatkan rezeki haruslah dengan penuh kesungguhan sehingga rezeki yang diperoleh dapat maksimal sebab Allah berfirman yang artinya:

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. Al-Najm: 39)*

Dalam kondisi yang lain, terdapat hamba-hamba Allah swt. yang telah berusaha dengan sekuat tenaga, akan tetapi rezeki yang diperoleh belum dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan. Dalam hal ini, salah satu penyebabnya adalah karena kehendak dari Allah swt. di mana Allah swt. yang dapat menyempitkan ataupun menahan rezeki dari seseorang. Bisa jadi, sempitnya rezeki dapat disebabkan oleh dosa-dosa yang begitu banyak yang ada di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, hendaknya setiap manusia selalu bermuhasabah diri dan bersegera dalam bertobat kepada Allah swt. Dengan demikian, Allah dapat meluaskan rezeki untuk hamba-hambanya yang dikehendaki-Nya. Individu melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Al-quran, tentu ia akan selalu berbuat baik, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, bersabar dalam menjalani ujian, selalu bersyukur dan lain sebagainya (Jannati, 2021).

Agar seseorang dapat menerima dan memahami tentang rezeki dan jaminan Allah swt. terhadap rezeki setiap manusia, maka sangat diperlukan bagi setiap individu untuk meningkatkan pemahamannya mengenai konsep dari rezeki. Manusia dihadirkan ke dunia tidak lain untuk beribadah kepada Allah swt. Tujuan hidup manusia bukanlah dunia, akan tetapi ada kehidupan yang abadi setelahnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya berintrospeksi diri dan terus melakukan perbaikan selagi Allah swt (Jannati, 2021). Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut, individu dapat memahami apa itu rezeki, bagaimana keutamaan

dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki. Dengan demikian, setiap manusia akan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan hidup dari pemahaman tersebut. Ia tidak akan merasa iri hati terhadap rezeki yang berlimpah dari orang lain, ia juga akan yakin bahwa rezekinya ada dan telah ditetapkan oleh Allah swt., serta ia yakin bahwa dengan usaha, doa, dan ikhtiar yang sungguh-sungguh, maka ia akan memperoleh rezeki. Penelitian tentang rezeki telah diteliti oleh peneliti-peneliti yang lain. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2020) dengan judul "Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif Al-qur'an". Penelitian ini memperoleh hasil yaitu (a) terdapat 123 kali pengulangan dari kata ar-rizq dalam al-qur'an, (b) Ar-rizq memiliki arti yaitu semua pemberian dan anugerah dari Allah swt. untuk segala makhluk-Nya, serta (c) terdapat beberapa pintu untuk memperoleh rezeki sesuai dengan berbagai isyarat dari al-qur'an seperti rezeki yang telah dijamin, rezeki yang didapatkan dengan usaha, rezeki dari bersyukur, rezeki dari istigfar, rezeki dari bertakwa kepada Allah swt. serta rezeki dari bersedekah.

Walaupun pemahaman tentang konsep rezeki sangat penting dimiliki oleh individu, ternyata pada realitanya masih terdapat individu-individu yang kurang memahami tentang konsep rezeki. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa masih ada mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang mempunyai pemahaman yang kurang tentang konsep rezeki. Dalam hal ini, mereka belum memahami tentang apa yang dimaksud dengan rezeki, bagaimana seharusnya manusia mencari rezeki, bagaimana keutamaan dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki.

Permasalahan di atas adalah permasalahan yang harus menjadi perhatian konselor. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, konselor dapat membantu individu dalam meningkatkan pemahamannya tentang konsep rezeki. Dalam hal ini, layanan informasi adalah salah satu layanan yang dapat dilakukan oleh konselor agar terjadi peningkatan pada pemahaman individu sehingga ia bersemangat untuk mencari rezeki yang halal, bersih, serta baik sehingga rezekinya penuh dengan keberkahan. Adapun Hallen, Winkel & Hastuti, Willis, Nurihsan serta Purwoko (dalam Tanjung, 2018), layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai informasi kepada individu atau kelompok sehingga mempunyai pengetahuan yang baik mengenai dirinya dan lingkungannya, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Informasi-informasi tersebut dapat berkaitan dengan aspek pribadi, karier, sosial, agama, ataupun belajar.

Layanan informasi telah diteliti oleh berbagai peneliti, misalnya penelitian tentang "Layanan informasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah" yang dilakukan oleh Martin, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dari santri terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, terdapat juga penelitian yang berjudul "Keefektifan layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan" yang dilakukan oleh Tumanggor (2018). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan *website*. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu layanan informasi karir berbantuan *website* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas mempunyai fokus masing-masing yaitu pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan pada perencanaan karir. Namun, pada penelitian ini, peneliti terfokus pada peningkatan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki melalui layanan informasi berbasis al-qur'an. Dalam hal ini, Al-Shabuni (dalam Razzaq, 2017) menjelaskan bahwa al-qur'an ialah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawattir, serta membacanya termasuk ibadah. Al-qur'an

sebagai sumber hukum utama telah memberikan jalan terang bagi manusia agar selalu berada dalam kebenaran sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari, orang-orang mukmin memerlukan landasan yang kokoh untuk memahami sesuatu seperti pemahaman yang berkaitan dengan konsep rezeki (Muhsin, 2021). Layanan informasi berbasis al-qur'an diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang rezeki yang ada padanya atau pada keluarganya. Dengan demikian, dari urainya di atas maka peneliti akan meneliti mengenai "Peningkatan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki melalui layanan informasi berbasis al-qur'an."

## METODE

Penelitian dilakukan dengan tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki melalui layanan informasi berbasis al-qur'an. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Sudjana dan Ibrahim (dalam Jayusma, 2020) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih yaitu sebanyak 25 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini, subjek dipilih dengan menggunakan *teknik purposive sampling* di mana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan yaitu memiliki pemahaman yang rendah tentang konsep rezeki. Adapun teknik wawancara dan teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, Fatoni (2011) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah di mana pertanyaan data dari pihak yang memberikan wawancara sedangkan jawaban datang dari pihak yang diwawancarai. Sedangkan pengertian observasi menurut Hadi (2002), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tentang peningkatan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki melalui layanan informasi berbasis al-qur'an. Peneliti melakukan layanan informasi berbasis al-qur'an untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep rezekipada mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah dua puluh lima orang. Dalam hal ini, pemahaman mengenai konsep rezeki yaitu berupa pemahaman mengenai tentang apa itu rezeki, bagaimana keutamaan dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki. Adapun peneliti melaksanakan layanan informasi dilakukan dengan melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran dari layanan, pelaksanaan, penilaian, serta tindak lanjut dan laporan. Berikut uraian mengenai langkah-langkah dapat dilihat pada tabel 1.

Setelah dilaksanakannya layanan informasi berbasis Al-qur'an, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta layanan yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dari wawancara dan observasi tersebut diperoleh hasil bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep rezeki mengalami peningkatan di mana mereka telah memahami apa sebenarnya itu rezeki, bagaimana keutamaan dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki. Mereka juga telah memahami tentang ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan rezeki. Dengan demikian, mereka

**Tabel 1. Tahapan Layanan Konseling Layanan Informasi berbasis Al-Quran**

No.	Tahapan Layanan	Langkah-langkah
1.	Perencanaan	Layanan informasi berbasis al-qur'an dilakukan dengan melewati tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan mengenai semua yang berhubungan dengan penerapan layanan informasi berbasis al-qur'an. Dalam hal ini, konselor melakukan identifikasi informasi-informasi tentang konsep rezeki yang meliputi pengertian rezeki, keutamaan dalam mencari rezeki, sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta cara-cara untuk membuka pintu-pintu rezeki. Di samping itu, konselor juga melakukan identifikasi ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan rezeki yang di antaranya yaitu Q.S. Al-Jumu'ah: 10, Q.S. Saba': 36, Q.S. Huud: 6, Q.S. Taha: 81, Q.S. Ath- Thalaq: 2-3, serta Q.S. al-Ankabut: 17.
2.	Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran dari layanan	Pada tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran dari layanan, konselor mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran dari layanan informasi berbasis al-qur'an untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep rezeki. Dalam hal ini, unsur-unsur yang dimaksud yaitu tempat pelaksanaan, materi layanan, kelengkapan administrasi serta narasumber. Adapun dalam penelitian ini, konselor telah mengorganisasikan unsur-unsur tersebut di mana tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di ruang belajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, materi layanan yaitu tentang konsep rezeki, narasumber yaitu konselor sendiri, serta kelengkapan administrasi yaitu saltan, absensi, dan susunan kegiatan.
3.	Pelaksanaan	<p>Setelah tahap pengorganisasian telah dilewati, maka tahap pelaksanaan dari kegiatan layanan informasi berbasis al-qur'an akan dilakukan. Dalam tahap ini, konselor mengajak peserta layanan untuk dapat bersemangat dan aktif selama kegiatan layanan informasi berbasis al-qur'an berlangsung dengan menggunakan dinamika BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, serta Bertanggungjawab). Tahap ini dimulai dari pembukaan kegiatan layanan informasi berbasis al-qur'an oleh konselor dengan mengucapkan salam. Selanjutnya, konselor bertanya kepada peserta layanan tentang kabar mereka hari ini dan konselor juga berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta layanan. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu membaca ayat suci Al-qur'an (yaitu Q.S. Ath- Thalaq ayat 2-3) dan sari tilawah secara bersama-sama. Dalam tahap ini, hubungan yang akrab dan hangat terus ditingkatkan oleh konselor.</p> <p>Selanjutnya, konselor mulai membawa peserta layanan untuk masuk pada tahap yang sesungguhnya yaitu pembahasan materi layanan. Konselor memulai diskusi dengan mengajak peserta layanan untuk membayangkan bumi yang luas dengan berbagai tanaman, gunung, lautan, dan lain sebagainya. Mereka dimintai pendapat tentang keindahan dan potensi alam yang ada di bumi Allah swt. Selanjutnya, konselor mengaitkan potensi alam dengan rezeki dan juga menceritakan tentang kebiasaan burung-burung dan hewan lainnya dalam mencari rezeki. Konselor menanyakan kepada peserta layanan tentang pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.</p> <p>Konselor mulai menjelaskan tentang pengertian rezeki dan hal-hal apa saja yang dapat dikategorikan pada rezeki. Selanjutnya, konselor juga menjelaskan tentang beberapa pembahasan seperti tentang keutamaan dalam mencari rezeki, sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta cara-cara untuk membuka pintu-pintu rezeki. Dalam penjelasannya, konselor mengaitkan pembahasan tersebut dengan ayat-ayat al-qur'anyang berkaitan dengan rezeki yang di antaranya yaitu Q.S. Al-Jumu'ah: 10, Q.S. Saba': 36, Q.S. Huud: 6, Q.S. Taha: 81, Q.S. Ath- Thalaq: 2-3, serta Q.S. al-Ankabut: 17.</p> <p>Kemudian, konselor mengajak peserta layanan agar dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan mengenai hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, konselor dan peserta layanan mendalami materi dalam diskusi yang cukup menarik. Selanjutnya, setelah tidak ada lagi pertanyaan atau tanggapan, maka konselor menutup kegiatan tersebut dengan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta layanan atas partisipasinya dalam kegiatan. Lalu, lafadz hamdalah diucapkan dan doa juga dibacakan oleh konselor dan peserta layanan dalam sesi ini untuk mengakhiri kegiatan.</p>
4.	Penilaian	<p>Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis al-qur'an adalah tahap penilaian. Pada tahap ini, konselor melakukan evaluasi atau penilaian mengenai pemahaman dari peserta layanan tentang konsep rezeki. Dalam hal ini, konselor memberikan penilaian terhadap pemahaman dari peserta layanan tentang apa itu rezeki, bagaimana keutamaan dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki.</p> <p>Dengan adanya pemahaman tersebut, konselor mengharapkan agar peserta layanan mampu menerima ketetapan rezeki dari Allah swt. mampu mensyukuri nikmat rezeki yang diperolehnya, serta mampu untuk terus berusaha, berdoa, dan berikhtiar kepada Allah swt. yang dapat menyempitkan ataupun meluaskan rezeki dari manusia.</p>
5.	Tindak lanjut dan laporan	Setelah keempat tahap yang telah dijelaskan di atas telah terlewati, maka tiba saatnya konselor berada pada tahap tindak lanjut dan laporan. Dalam tahap ini, konselor melaporkan hasil dari pelaksanaan layanan informasi berbasis Al-qur'an. Selanjutnya, konselor menentukan tindak lanjut sesudah diterapkannya layanan informasi berbasis Al-qur'an yaitu dengan melakukan layanan konseling individu untuk peserta layanan yang memerlukannya.

selalu dalam kesyukuran. Bersyukur adalah kebahagiaan yang muncul baik ketika seseorang sedang membutuhkan sesuatu atau sudah dalam keadaan cukup (Hidayat, 2020).

Mereka berkomitmen untuk tidak mudah mengeluh dan berputus asa dalam memperoleh rezeki serta memohon ampun kepada Allah swt. atas dosa-dosa mereka yang mungkin dapat menyempitkan rezeki mereka. Peserta layanan mengungkapkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan ini sangat bermanfaat untuk dirinya dan berharap agar kegiatan ini terus dilakukan ke depannya. Dalam penjelasannya, konselor mengaitkan pembahasan tersebut dengan ayat-ayat al-qur'anyang berkaitan dengan rezeki yang di antaranya yaitu Q.S. Al-Jumu'ah: 10, Q.S. Saba': 36, Q.S. Huud: 6, Q.S. Taha: 81, Q.S. Ath- Thalaq: 2-3, serta Q.S. al-Ankabut: 17 (tafsir artinya):

Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 : *"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*

Q.S. Saba' ayat 36: *"Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya), akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

Q.S. Huud ayat 6: *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)"*

Q.S. Taha ayat 81: *"Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia."*

Q.S. Ath- Thalaq ayat 2-3: *"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."*

Q.S. al-Ankabut ayat 17: *"Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu. Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan."*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luahambowo mengenai "Efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa." Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa." Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2020) tentang "Pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa kelas X IPS SMAN 4 Kota Bengkulu." Penelitian ini memperoleh hasil yakni tingkat

pemahaman arah pilihan karier siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya layanan informasi dengan media *ICT*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman arah pilihan karier siswa baik sebelum dan setelah diterapkannya layanan informasi dengan media *ICT*. Dalam hal ini, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di mana penelitian tersebut mengkaji tentang layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah peningkatan pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki melalui layanan informasi berbasis al-qur'an.

## KESIMPULAN

Peneliti menarik simpulan berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu (a) layanan informasi diterapkan oleh peneliti dengan melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran dari layanan, pelaksanaan, penilaian, serta tindak lanjut dan laporan, dan (b) pemahaman mengenai konsep rezeki pada mahasiswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya layanan informasi berbasis al-qur'an di mana mahasiswa telah dapat memahami tentang apa itu rezeki, bagaimana keutamaan dalam mencari rezeki, bagaimana sifat-sifat rezeki dalam al-qur'an, bagaimana ketetapan Allah swt. tentang rezeki, serta bagaimana membuka pintu-pintu rezeki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman pada mahasiswa mengenai konsep rezeki mengalami peningkatan melalui layanan informasi berbasis al-qur'an. Oleh karena itu, layanan informasi berbasis al-qur'an dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep rezeki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. D., Syahrman, S., & Afriyati, V. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Ict Untuk Meningkatkan Pemahaman Arah Pilihan Karier Siswa Kelas X Ips Sman 4 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 19(1), 34-42. <https://doi.org/10.33369/triadik.v19i1.16463>
- Abdurrahman Fathoni, H. (2011). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. *Cetakan Kedua. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta*. [Google Scholar](#)
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian Research jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset. [Google Scholar](#)
- Hidayat, I. N., & Gamayanti, W. (2020). Dengki, bersyukur dan kualitas hidup orang yang mengalami psikosomatik. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 79-92. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6027>
- Ilman, M. Z. (2019). AYAT TENTANG REZEKI DALAM PERSPEKTIF RUH AL-MA'ANI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 187-200. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.44>
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021). Mengenal Kenikmatan Surga Melalui Penerapan Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.115>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Luahambowo, B. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 236-236. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>
- Mahmud, Basri dan Hamzah. 2020. Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif Al-qur'an. *Al-Quds*. 4 (2). 467-468. <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1913>
- Martin, Riki Maulana, dan Novi Wahyu Hidayati. (2018). Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 3 (1). 16. <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v3i1.525>

- Muhsin, M. A., & Hadana, E. S. (2021). *Studi Ulumul Qur'an*. PT. Bambu Kuning Utama. [Google Scholar](#)
- Razzaq, A., & Haryono, A. (2017). Analisis metode tafsir muhammad ash-shabuni dalam kitab rawâiu'al-bayân. *Wardah*, 18(1), 48-59. [Google Scholar](#)
- Sodikin. S. (2017). Konsep Rezeki Dalam Perspektif Sains. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 141-154. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3042>.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sma Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11-17. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v4i1.1348>